



## PADAMU IVA “Peningkatan Kesadaran Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Edukasi Dan Pemeriksaan IVA”

<sup>1</sup>Noormah Juwita, <sup>2</sup>Lisa Ardiningtyas, <sup>3</sup>Suci Pebrianti, <sup>4</sup>Kristina Tumba Tandung

<sup>1234</sup> Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Raya Pandu, Kota Manado, Indonesia, 95249

[noormahjuwita@gmail.com](mailto:noormahjuwita@gmail.com)

| Article Info   | Abstract  |
|--|---|
| <b>Article History</b><br>Received: 3 <sup>th</sup> February 2026<br>Revised: 21 <sup>th</sup> April 2026<br>Published: 3 <sup>th</sup> May 2026 | <i>Cervical cancer is one of the reproductive diseases in women with a high mortality rate. The occurrence of cervical cancer can be detected through the VIA method, which is a screening technique that involves applying a 3–5% acetic acid solution to the cervix and observing any color changes. This aims to identify cancerous or precancerous cells that are undergoing dysplasia. The purpose of this activity is to increase women's knowledge about early detection of cervical cancer through VIA screening. Methods: Health education was conducted through direct educational sessions using illustrated leaflet media, accompanied by pretest and posttest assessments to measure participants' level of knowledge before and after the intervention. Results: 70% of participants showed an improvement in their level of knowledge regarding cervical cancer and the IVA Test. This can be seen in both pretest and posttest activities conducted before and after both education</i> |
| <b>Keywords:</b><br>VIA, cervical cancer, education  |   |

| Informasi Artikel   | Abstrak  |
|---|--|
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 3 Februari 2026<br>Direvisi: 21 April 2026<br>Dipublikasi: 3 Mei 2026 | Kanker serviks merupakan salah satu penyakit reproduksi wanita dengan angka kematian yang tinggi. Kejadian kanker serviks dapat dideteksi dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), IVA adalah suatu metode skrining kanker serviks dengan menggunakan larutan asam asetat 3-5% pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah melakukan olesan untuk melihat adanya sel kanker yang mengalami displasia atau sebelum prakanker. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA. Metode : Penyuluhan kesehatan melalui edukasi langsung dengan bantuan media leaflet bergambar serta dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Hasil : Sebanyak 70% peserta menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dan IVA Test mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah baik itu kegiatan penyuluhan. |
| <b>Kata kunci</b><br>IVA, Kanker serviks, edukasi   |  |

### PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama perempuan di dunia. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) 2022, kanker serviks menempati urutan keempat kanker terbanyak pada wanita secara global, dengan estimasi 661.044 kasus baru dan 348.186 kematian per tahun. Di Indonesia, kanker serviks menduduki peringkat pertama kanker pada perempuan, dengan sekitar 65% kasus ditemukan sudah dalam stadium lanjut saat pertama kali terdiagnosis. Hasil penelitian di tiga belas laboratorium patologi

anatomi di Indonesia mencatat frekuensi penderita kanker serviks sekitar 18,5% (Bongaerts et al., 2021). Patogenesis kanker serviks dikaitkan dengan infeksi Human Papillomavirus (HPV) tipe 16 dan 18 sebagai faktor risiko utama (Khoirunnisa et al., 2024). Salah satu penyebab tingginya angka kejadian kanker serviks adalah rendahnya cakupan deteksi dini akibat kurangnya informasi yang sampai kepada masyarakat.

Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pemerintah Indonesia telah mengupayakan program deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30–50 tahun melalui metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) (Kemenkes, 2019). Metode IVA dipilih karena tekniknya sederhana, biaya terjangkau, tingkat sensitivitas tinggi, serta cukup akurat untuk mendeteksi kelainan sel (*displasia*) pada tahap prakanker (Wilgin C., 2011). IVA dilakukan dengan cara memeriksa serviks secara langsung setelah pemberian asam asetat 3–5%, yang akan memengaruhi epitel abnormal melalui peningkatan osmolaritas cairan ekstraseluler bersifat hipertonik, sehingga menarik cairan dari intraseluler, menyebabkan membran sel kolaps dan jarak antarsel semakin dekat (Nanda et al., 2021).

Meskipun metode IVA telah tersedia, cakupan pemeriksaan di masyarakat masih rendah. Mayoritas perempuan yang terdiagnosis kanker leher rahim diketahui tidak pernah melakukan skrining secara rutin. Kendala yang dihadapi mencakup faktor sosial-budaya — termasuk anggapan tabu terhadap pemeriksaan organ reproduksi — serta faktor sosial-ekonomi yang menghambat wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini (Emilia O., 2010). Tidak melakukan skrining secara teratur merupakan faktor terbesar yang berkontribusi pada keterlambatan diagnosis kanker leher rahim.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada 26 wanita usia subur sebelum kegiatan dilaksanakan, ditemukan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang masih kurang tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, termasuk ketidaktahuan mengenai tujuan, prosedur, biaya, dan manfaat pemeriksaan. Atas dasar tersebut, dipandang perlu dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan kesadaran deteksi dini kanker serviks melalui edukasi kesehatan dan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur dan berisiko di Kecamatan Wenang, Kota Manado.

Pada tingkat masyarakat, permasalahan utama yang masih ditemukan adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pemeriksaan kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Rendahnya pengetahuan ini mencakup kurangnya pemahaman tentang tujuan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini, manfaat pemeriksaan dalam mencegah perkembangan kanker serviks, serta prosedur pemeriksaan yang sebenarnya sederhana, cepat, dan relatif tidak menimbulkan rasa nyeri. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan data pretest, diketahui bahwa sebagian besar ibu (sekitar  $\pm$  60–70%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang mengenai pemeriksaan IVA.

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya akses informasi kesehatan, kurangnya kegiatan edukasi yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan, serta adanya faktor budaya dan rasa malu yang menyebabkan ibu enggan mencari informasi maupun melakukan pemeriksaan. Selain itu, masih adanya persepsi negatif dan ketakutan terhadap hasil pemeriksaan juga menjadi hambatan dalam upaya deteksi dini kanker serviks.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA sebagai langkah preventif yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pre-eksperimental dengan desain *one-group pre-test post-test*, yang bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*). Kegiatan ini telah dilaksanakan pada 25 Juli 2025 di Kecamatan Wenang, Kota Manado yang bekerjasama dengan BKKBN dengan melibatkan 26 peserta yang terdiri dari 16 wanita usia subur dan 10 wanita berisiko tinggi. Metode kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi serta koordinasi dan kerja sama dengan Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Utara dan BKKBN Kota Manado, mencakup penentuan materi edukasi, rencana waktu pelaksanaan, dan penetapan sasaran peserta kegiatan.

Persiapan sarana dan prasarana meliputi:

- a. Banner kegiatan dan leaflet materi deteksi dini kanker serviks (disiapkan untuk dibagikan kepada peserta sebagai bahan bacaan yang dapat dibawa pulang),
- b. Lembar kuesioner pre-test dan post-test masing-masing terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda yang mengukur pengetahuan peserta tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, dengan sistem penskoran 1 poin per jawaban benar (skor total 0–10),
- c. Berita acara, daftar hadir peserta, dan kamera untuk dokumentasi kegiatan

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan tim kepada peserta, dilanjutkan dengan pemberian pre-test secara tertulis sebelum materi disampaikan, guna mengukur tingkat pengetahuan awal peserta.

Selanjutnya dilaksanakan penyuluhan kesehatan berupa sosialisasi deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA secara interaktif, memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh BKKBN Kota Manado. Materi yang disampaikan mencakup pengertian kanker serviks, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, serta prosedur dan manfaat pemeriksaan IVA.

Setelah penyuluhan selesai, peserta diberikan post-test dengan instrumen yang sama seperti pre-test (10 butir soal pilihan ganda), guna mengukur perubahan pengetahuan setelah edukasi diberikan. Seluruh peserta juga mendapatkan leaflet yang dapat dibawa pulang sebagai referensi dan pengingat materi yang telah disampaikan.

#### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan melalui dua indikator utama:

- a. Perubahan pengetahuan peserta, diukur dengan membandingkan skor pre-test dan post-test. Peningkatan skor rata-rata kelompok menjadi indikator keberhasilan edukasi secara kognitif.
- b. Kesiediaan peserta melakukan pemeriksaan IVA, diukur berdasarkan jumlah ibu yang bersedia mendaftarkan diri untuk mengikuti pemeriksaan IVA setelah kegiatan edukasi berlangsung, sebagai indikator perubahan perilaku nyata (*behavioral outcome*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Juli 2025, bertempat di Kantor BKKBN Kota Manado, Kecamatan Wenang, Kota Manado. Jumlah total peserta sebanyak 26 orang, terdiri dari 16 wanita usia subur dan 10 wanita berisiko tinggi. Kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif dengan menggunakan media leaflet yang dibagikan kepada seluruh peserta.

### Data Pre-Test dan Post-Test

Pengukuran pengetahuan peserta dilakukan dua kali, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi kesehatan. Hasil pengukuran disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

| Kategori Pemahaman | Pre-Test (n=26) | Pre-Test (%) | Post-Test (n=26) | Post-Test (%) |
|--------------------|-----------------|--------------|------------------|---------------|
| <b>Baik</b>        | 5               | 20%          | 18               | 70%           |
| <b>Cukup</b>       | 14              | 55%          | 8                | 30%           |
| <b>Kurang</b>      | 7               | 25%          | 0                | 0%            |
| <b>Total</b>       | 26              | 100%         | 26               | 100%          |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pemberian edukasi. Sebelum edukasi, hanya 20% peserta memiliki pemahaman kategori baik, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 70%. Peserta dengan pemahaman cukup menurun dari 55% menjadi 30%, dan tidak ada lagi peserta dengan pemahaman kurang setelah edukasi diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu memahami materi yang disampaikan dan merasakan manfaat edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA setelah diberikan edukasi kesehatan. Secara keseluruhan, sebanyak 70% peserta dikategorikan memiliki pemahaman baik dan 30% dikategorikan cukup pasca-edukasi, meningkat dari hanya 20% yang berkategori baik sebelum edukasi diberikan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Marlindawati (2023) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan edukasi menggunakan modul kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan kunjungan IVA ( $p = 0,002$ ). Demikian pula dengan penelitian Kartini (2023) yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan berdampak pada kepatuhan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA ( $p = 0,000$ ). Kesamaan temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi, terlepas dari media yang digunakan, secara konsisten efektif meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui Health Belief Model (HBM). Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi untuk mengambil tindakan preventif apabila mereka memiliki persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) terhadap suatu penyakit, memahami keseriusan penyakit tersebut (*perceived severity*), dan meyakini manfaat dari tindakan yang dianjurkan (*perceived benefits*) lebih besar daripada hambatannya (*perceived barriers*) (Rosenstock, 1974). Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini secara langsung menyoroti ketiga elemen tersebut: peserta diperkenalkan pada risiko kanker serviks, disampaikan tentang bahaya jika tidak terdeteksi dini, serta diberikan informasi tentang kemudahan dan manfaat pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan pendapat Saripah et al. (2023) bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan cenderung lebih terdorong untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Meskipun demikian, Realita et al. (2023) mengingatkan bahwa akses informasi saja tidak selalu cukup untuk mengubah perilaku. Sebagian wanita menghindari pemeriksaan IVA bukan karena kurangnya pengetahuan, melainkan karena rasa acuh terhadap kesehatan atau anggapan bahwa pemeriksaan hanya perlu dilakukan jika ada keluhan. Temuan ini relevan dengan kondisi di lapangan, di mana meskipun pemahaman kognitif meningkat secara signifikan, perubahan perilaku aktual — yakni kesediaan melakukan pemeriksaan IVA — tetap memerlukan pendampingan dan motivasi lebih lanjut yang melampaui satu sesi penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan IVA

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi dari pelaksanaannya kegiatan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan prosedur deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan ini dapat memahami deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pengetahuan yang telah dipahami dapat menjadi salah satu wawasan bagi peserta agar dapat melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA untuk mencegah terjadinya kanker serviks secara dini dan dapat menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang telah didapat kepada masyarakat sekitar.

## PENGHARGAAN

Terimakasih kepada BKKBN Kota Manado, Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Utara, mahasiswa profesi kebidanan angkatan V Universitas Muhammadiyah Manado dan dosen kebidanan dan peserta penyuluhan yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Bongaerts, T. H. G., Ridder, M., Vermeer-Mens, J. C. J., Plukkel, J. J., Numans, M. E., & Büchner, F. L. (2021). Cervical cancer screening among marginalized women: A cross-sectional intervention study. *International Journal of Women's Health*, 13, 549–556. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S302002>

Emilia, O. d. (2010). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo

- Kartini. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test) Di Puskesmas Suli. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1 No. 3, 218-228. doi: <https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.171>
- Kemkes, R. (2019). Hari Kanker Sedunia. Retrieved from kemkes.go.id: [www.kemkes.go.id/ artic le/vi ew/19020100003/har i -kanker-s edunia-2019.ht ml](http://www.kemkes.go.id/artic le/vi ew/19020100003/har i -kanker-s edunia-2019.ht ml).
- Khoirunnisa, K., Fitria, R., Andriana, & Wahyuni, R. (2024). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Wus Tentang Iva Test Sebagai Deteksi Dini Kanker Servik Di Posyandu Floren. *Jannatul Makwa Health : Jurnal Ilmiah Kesehatan (Scientific Journal of Health)*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.69886/jmh.v2i1.23>
- Marlindawati, I. C. (2023). Ppengaruh Modul Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pus Dan Kunjungan IVA Test Di Desa Apung. *Aspiration of Health Journal*, 1 No. 3, 543-553. doi: <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.199>
- Nanda, S., Tarigan, R., Simanjuntak, N. M., & Parapat, M. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan IVA Test di Aula Kantor Desa Kolam. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2, 1.
- Realita, F., Sutrisminah, E., & Sujiati, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1509–1517. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3514>
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Saripah, S., Putri, R., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Point Dan Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayongbong Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4387–4400.
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2022). Global cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 72(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Wilgin, C. e. (2011). *Skrining Kanker serviks dengan IVA dan Model Aplikasi di Lapangan*. Jakarta: FK UI